



Pengaruh Terpaan Informasi Keluarga Berencana terhadap Intensi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

The Effect of Information Exposure on Family Planning Predicts Intention to Uptake Long-acting Contraceptive Methods

Kholidil Amin^{1*}, Purwanti Hadisiwi², Jenny Ratna Suminar³, dan Susanne Dida⁴

- ¹ Prodi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. Email: kholidil20001@mail.unpad.ac.id
 - ² Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. Email: purwanti@unpad.ac.id
 - ³ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. Email: jenny.suminar@unpad.ac.id
 - ⁴ Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia. Email: susanne.dida@unpad.ac.id
- * Penulis Korespondensi

Article Info

Article History

Received
21 Jun 2021
Revised
24 Apr 2022
Accepted
25 Apr 2022

Keywords:

contraceptive use,
family planning,
information
exposure

Kata kunci:

keluarga
berencana,
terpaan
informasi,
penggunaan
kontrasepsi

Abstract: To control the rate of population growth, the Indonesian government continues to promote family planning. This is done by increasing the use of long-term contraceptive methods (MKJP). Using the theory of planned behavior, this study examines the effect of exposure to information about family planning on intentions to use MKJP which is mediated by several intention-forming factors. This study conducted a cross-sectional survey of 74 women of childbearing age in KB RW01 Pringgokusuman Village, Yogyakarta City. Researchers applied PLS Structural Equation Modeling to test the fit of the model and path analysis. This study found that exposure to information about family planning predicts attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control related to MKJP. The results show that the intention to use MKJP is significantly influenced by exposure to information about family planning mediated by subjective norms, but not mediated by attitude and perceived behavioral control. This study also discusses the implications of these findings for the theoretical realm, and the practical realm related to family planning.

Abstrak: Untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia terus menggalakkan keluarga berencana. Ini dilakukan dengan meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dengan menggunakan *theory of planned behavior*, penelitian ini menguji pengaruh terpaan informasi tentang KB terhadap niat menggunakan MKJP yang dimediasi oleh beberapa faktor pembentuk niat. Penelitian ini melakukan *cross-sectional survey* terhadap 74 perempuan usia subur di Kampung KB RW01 Pringgokusuman, Kota Yogyakarta. Peneliti menerapkan *PLS Structural Equation Modeling* untuk menguji kecocokan model dan analisis jalur. Penelitian ini menemukan bahwa terpaan informasi tentang KB memprediksi *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* terkait MKJP. Hasil menunjukkan niat menggunakan MKJP signifikan dipengaruhi oleh terpaan informasi tentang KB yang dimediasi oleh *subjective norm*, tetapi tidak dimediasi oleh *attitude* dan *perceived behavioral control*. Penelitian ini juga mendiskusikan implikasi temuan ini terhadap ranah teoretis, dan ranah praktis terkait KB.

PENDAHULUAN

Pemahaman pasangan usia subur (PUS) tentang program keluarga berencana (KB) menjadi faktor penting yang memperbesar kesuksesan program KB. Informasi tentang KB diperlukan oleh pasangan usia subur dalam keputusan memilih metode kontrasepsi. Terpaan informasi diasumsikan mampu memengaruhi sikap dan tindakan orang-orang (Ajaero et al., 2016), termasuk tindakan PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti IUD, *Implant*, dan Metode Operasi Wanita/Pria. Kurangnya pengetahuan PUS tentang KB dapat berakibat pada rendahnya penggunaan metode kontrasepsi untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, dan untuk menjaga jarak kelahiran (Ajaero et al., 2016). Peran komunikasi yang memuat pesan KB penting untuk membangun pemahaman PUS terkait alat kontrasepsi. Pemahaman terkait metode kontrasepsi, misalnya, aspek manfaat, risiko, dan informasi layanan pemasangan alat kontrasepsi.

Riset yang dilakukan oleh Konkor et al. (2019) menunjukkan bahwa akses layanan KB memang penting, tetapi hal itu tidak cukup untuk membuat PUS menggunakan alat kontrasepsi. Aspek penting untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi, yakni melakukan komunikasi dan memberikan informasi yang cukup dan tepat serta ruang untuk konsultasi tentang program KB, dan bagaimana langkah yang harus diambil oleh PUS ketika memutuskan mengikuti program KB (Konor et al., 2019). Komunikasi yang memuat pesan atau informasi dapat membentuk perhatian, meningkatkan pengetahuan, dan berujung pada perubahan perilaku seperti yang diinginkan atau direncanakan (Ajaero et al., 2016). Dalam konteks penelitian ini,

penggunaan MKJP sebagai pilihan alat kontrasepsi oleh PUS dalam keikutsertaan program KB. Konkor et al. (2019) menjelaskan keputusan penggunaan metode kontrasepsi sangat dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, dan akses informasi tentang kontrasepsi. Misinformasi, lemahnya pengetahuan, dan kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi menjadi alasan pasangan usia subur di negara berkembang tidak menggunakan kontrasepsi (Sedgh & Hussain, 2014).

Media adalah salah satu alat untuk menyebarkan informasi KB baik media massa maupun media sosial. Penelitian telah menunjukkan bahwa media massa menjadi alat yang efektif untuk membangun *awareness* masyarakat terhadap isu kesehatan (Sano et al., 2016), termasuk program KB dan metode kontrasepsi. Terpaan informasi terkait keluarga berencana oleh media secara positif berhubungan dengan penggunaan metode KB (Cammock et al., 2018). Riset-riset sebelumnya juga menjelaskan akses pesan KB di media massa seperti tv, radio dan koran berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi (Ajaero et al., 2016; Habibov & Zainiddinov, 2015; Jadhav & Weis, 2020; Okigbo et al., 2015; Speizer et al., 2018; Winarni & Dawam, 2016).

Informasi terkait KB juga dapat disampaikan dengan cara lain selain melalui media massa. Beberapa riset sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa informasi KB yang disampaikan melalui berbagai saluran informasi juga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Informasi tentang KB dapat disampaikan melalui pertemuan langsung dalam aktivitas penyuluhan atau KIE KB (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) (Husnah et al., 2019; Jones et al., 2020; Okigbo et al., 2015; Speizer et al., 2018;

Winarni & Dawam, 2016), melalui pesan SMS atau *Instant Messaging* (Bocanegra et al., 2017; Jadhav & Weis, 2020; Jones et al., 2020), melalui lukisan atau slogan-slogan kampanye KB di lingkungan masyarakat, dan melalui berbagai sumber informasi yang ada di internet.

Studi-studi sebelumnya lebih berfokus pada karakteristik demografi suatu masyarakat, akses terhadap media, aktivitas komunikasi dan edukasi, serta terpaan informasi tentang KB sebagai faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi untuk membatasi atau mengatur jarak kelahiran oleh PUS tertentu (Ajaero et al., 2016; Habibov & Zainiddinov, 2015; Husnah et al., 2019; Jadhav & Weis, 2020; Jones et al., 2020; Okigbo et al., 2015; Speizer et al., 2018; Winarni & Dawam, 2016). Terpaan informasi KB memang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Namun, sebenarnya, perlu dipertimbangkan juga apakah informasi KB yang diberikan telah memengaruhi sikap dan persepsi positif PUS terhadap KB sehingga mendorong mereka secara sukarela untuk menggunakan alat kontrasepsi. Riset-riset tersebut belum memperhatikan aspek sikap dan persepsi seseorang terhadap KB dan alat kontrasepsi, yang mungkin memengaruhi niat bahkan perilaku PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu.

Untuk mengisi kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana terpaan informasi tentang KB memengaruhi sikap dan persepsi perempuan usia subur sebelum akhirnya berujung pada niat mereka untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu. Mengingat sosialisasi, promosi, komunikasi dan edukasi KB yang terus digalakkan oleh Pemerintah Indonesia, hal itu telah menjadi saluran informasi yang

menjangkau perempuan usia subur untuk memahami KB dan alat kontrasepsi yang bisa dipilih (Winarni & Dawam, 2016). Meskipun begitu, bagaimana terpaan informasi tentang KB memengaruhi sikap, nilai, persepsi, dan niat bahkan perilaku terkait penggunaan MKJP masih belum begitu jelas dikaji sehingga menarik diteliti.

Lokus penelitian ini adalah Kampung KB RW01 Pringgokusuman, peraih kampung KB terbaik II di tingkat nasional pada 2019. Berbagai program komunikasi terkait keluarga berencana telah diselenggarakan di kampung ini baik secara tatap muka maupun tidak (BKKBN, 2020). Namun, meskipun dinobatkan sebagai kampung KB terbaik ternyata jika dilihat lebih lanjut pengguna MKJP di kampung tersebut masih sedikit (BKKBN, 2020). Padahal, MKJP adalah metode yang sedang dianjurkan oleh pemerintah. Berdasarkan data yang ada, meskipun mayoritas PUS sudah ber-KB, pengguna MKJP masih rendah, yakni 29.3% dari seluruh akseptor KB. Ditambah lagi, ternyata juga masih terdapat *unmet need* (BKKBN, 2020). Fakta ini menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut terutama berkaitan dengan sikap, nilai, persepsi, dan niat mereka menggunakan MKJP setelah terpaan informasi tentang KB yang mereka terima.

Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991, 2002), sebagai kerangka teori untuk menyelidiki fenomena empiris, yakni niat menggunakan MKJP. Dengan pertimbangan aspek afeksi, kognisi dan faktor sosial, konstruk teori ini mampu memprediksi dan menjelaskan dengan baik mekanisme kemunculan niat dan perubahan perilaku (Fishbein & Ajzen, 2011; Steinmetz et al., 2016; Yang & Wu, 2019) mengingat perbedaan konteks khalayak yang menerima terpaan informasi tentang KB di Indonesia

sehingga pengaruhnya terhadap sikap, keyakinan normatif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan orang-orang dapat berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian ini juga bermaksud menguji secara empiris penerapan TPB dalam menjelaskan niat menggunakan MKJP, sebagai sebuah upaya perencanaan keluarga yang efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini akan menjadi informasi penting dalam pelaksanaan promosi, komunikasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada perempuan usia subur tentang KB khususnya penggunaan MKJP.

Ajzen (1991, 2002) telah mengembangkan *theory of reasoned action* menjadi *theory of planned behavior* (TPB). Teori ini berupaya memahami aspek-aspek penting yang diasumsikan dapat mengubah perilaku sosial manusia. Teori ini berasumsi bahwa *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control (PBC)* menjadi faktor yang membentuk niat, dan selanjutnya niat mampu memprediksi perilaku (Ajzen, 1991, 2012; Delpia et al., 2016). Teori ini juga memaparkan bahwa individu membuat keputusan secara rasional dengan implikasi dari suatu keputusan yang dipertimbangkan sebelum keputusan dibuat (Ajzen, 1991; Yang & Wu, 2019).

Kajian yang terkait dengan perilaku kesehatan telah banyak yang menggunakan TPB sebagai kerangka teori untuk memahami cara kerja individu secara sadar dalam pengambilan keputusan (Godin & Kok, 1996; Steinmetz et al., 2016; Yang & Wu, 2019). Oleh karena itu, teori ini juga dapat menjadi landasan untuk memahami proses pengambilan keputusan menggunakan alat kontrasepsi.

Membahas konstruk dari TPB, *attitude* adalah pandangan, keyakinan atau penilaian individu terhadap perilaku tertentu baik penilaian positif maupun

negatif (Ajzen, 2012; Ho et al., 2015; Yang & Wu, 2019). *Attitude* menjadi faktor determinan munculnya niat dengan asumsi semakin positif *attitude* seseorang terhadap perilaku tertentu (misalnya, menggunakan MKJP), semakin kukuh niatnya untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Beberapa riset menunjukkan bahwa niat berperilaku seseorang diprediksi oleh *attitude*, seperti niat menggunakan kondom (Asare, 2015), niat menggunakan masker (Yang & Wu, 2019), dan niat menggunakan alat kontrasepsi (Kiene et al., 2014).

Subjective norms adalah dorongan atau pengaruh sosial yang diterima individu untuk bertindak hal tertentu (Ajzen, 2012; Ajzen et al., 2004; Asare, 2015; L. Liu et al., 2020). Konstruk ini berkaitan dengan potensi individu yang dianggap penting menyetujui atau tidak suatu perilaku, pentingnya mendapatkan persetujuan dari orang yang dianggap penting (Ajzen, 1991, 2012), dan juga melihat orang yang dianggap penting melakukan perilaku tertentu (Yang & Wu, 2019). Riset terdahulu menunjukkan *subjective norm* memengaruhi niat seseorang menggunakan kondom (Asare, 2015) dan menggunakan kontrasepsi (Kiene et al., 2014).

Perceived behavioral control adalah kontrol diri individu terkait kemampuan mereka untuk bertindak berdasarkan kesulitan, kemudahan, hambatan dan fasilitas yang dipersepsikan terkait perilaku tertentu (Ajzen, 1991, 2002; Ajzen et al., 2004; Delpia et al., 2016). Riset terdahulu menunjukkan *perceived behavioral control* memprediksi niat menggunakan kondom (Asare, 2015) dan menggunakan kontrasepsi (Kiene et al., 2014).

Niat berperilaku adalah munculnya keinginan dari individu untuk mencoba atau menerapkan perilaku tertentu, yang

selanjutnya dapat berujung pada tindakan nyata (Ajzen, 1991; Yang & Wu, 2019). Dalam konteks penelitian ini, niat berperilaku adalah menggunakan MKJP, yang dapat didefinisikan sebagai keinginan partisipasi perempuan usia subur dalam ber-KB dengan alat kontrasepsi yang dianjurkan oleh Pemerintah. Lebih lanjut, perbedaan riset ini dengan riset-riset TPB sebelumnya, yakni peneliti mencoba untuk memperhitungkan aspek lain, yakni terpaan informasi tentang KB sebagai prediktor *attitude*, *subjective norm*, dan *PBC* terkait MKJP yang masih belum secara jelas dikaji.

Beberapa hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni: **H1:** *Attitude*, *subjective norms*, dan *PBC* terhadap metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara signifikan positif memprediksi niat berperilaku orang-orang untuk menggunakan MKJP. **H2:** Terpaan dari sumber informasi tentang Keluarga Berencana (KB) secara signifikan akan memprediksi *attitude*, *subjective norms*, dan *PBC* terhadap MKJP. **H3:** Hubungan antara terpaan Informasi tentang KB dan niat berperilaku orang dalam menggunakan MKJP secara signifikan akan dimediasi secara spesifik oleh *attitude*, *subjective norms*, dan *PBC*.

METODE

Peneliti menggunakan paradigma positivistik sebagai sudut pandang dalam penelitian ini. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional survey*. Penelitian ini berupaya menginvestigasi hubungan dan pengaruh terpaan informasi tentang KB terhadap niat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dan juga mengungkap efek mediasi dari konstruk *theory of planned behavior* (TPB).

Penelitian ini menjadikan terpaan informasi tentang KB sebagai variabel independen, dan niat menggunakan MKJP sebagai variabel dependen. Ketiga konstruk TPB, yakni *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* diposisikan sebagai variabel mediasi.

Perempuan usia subur 15-49 tahun yang berdomisili di Kampung KB RW 01 Pringgokusuman adalah populasi yang menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan fitur *sample calculator* yang berbasis pada rumus Cochran di website *surveymonkey.com* dengan *margin error* 5% dan *confidence level* 95%. Karena jumlah populasi sebanyak 91 perempuan usia subur, ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 74 responden, dan dipilih secara probabilitas menggunakan teknik *simple random sampling* dengan bantuan rumus *random* pada Microsoft Excel. Artinya, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Crano et al., 2020; Kriyantono, 2020). Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki kerangka sampling atau daftar populasi pasangan usia subur yang berasal dari Rumah Data Kependudukan di Kampung KB RW 01 Pringgokusuman. Lebih lanjut, peneliti melakukan penyebaran kuesioner *online* dengan *google form* dibantu oleh kader-kader di Kampung KB RW01, Pringgokusuman, Kota Yogyakarta melalui pesan *Whatsapp* kepada para responden. Pernyataan kesediaan menjadi responden dicantumkan di awal kuesioner sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi dalam penelitian ini, dan peneliti juga memberikan penjelasan mengenai MKJP agar responden memahami jenis-jenis MKJP.

Penelitian ini juga menggunakan PLS-SEM sehingga memungkinkan menggunakan sampel yang sedikit dalam pengujian model dikarenakan dapat dilakukan *bootstrapping* atau replikasi

sampel (Preacher & Hayes, 2008). Penyebaran kuesioner berlangsung dari 07 Mei-31 Juni 2021. Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan melakukan analisis dan uji statistik. Peneliti memaparkan data statistik deskriptif. Selain itu, peneliti juga menerapkan PLS-SEM dengan *SmartPLS* untuk melakukan *confirmatory factor analysis*, melihat nilai kecocokan model, dan menganalisis pengaruh antarvariabel serta analisis jalur baik secara langsung maupun tidak langsung (efek mediasi).

Penelitian ini mengukur terpaan informasi dari sumber-sumber informasi KB dengan item-item yang diadaptasi dari Yang & Wu (2019) dan Zuniga et al. (2012). Contoh item, yakni “Sumber informasi KB membantu saya memahami cara mengikuti KB” dan “Sumber informasi KB membantu saya mengetahui metode-metode kontrasepsi KB”. Skala Likert 7-poin diterapkan untuk mengukur tanggapan responden terkait terpaan informasi ini, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 7 (sangat setuju).

Konstruk *theory of planned behavior* dapat diukur dengan dua cara, yakni *directly* dan *indirectly* (Ajzen, 2019; Francis et al., 2004). Standar pengukuran langsung adalah standar yang diterapkan dalam penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Yang & Wu (2019).

Untuk mengukur *intention*, ada beberapa metode pengukuran seperti yang dijelaskan oleh Yang & Wu (2004). Penelitian ini menggunakan metode *generalized intention* untuk mengukur niat menggunakan MKJP, mengadaptasi

pengukuran yang digunakan oleh Yang & Wu (2019). Contoh item, yakni “Saya berharap di waktu dekat untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang” dan “Saya ingin di waktu dekat untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang”.

Untuk mengukur konstruk *attitude*, *subjective norm* dan PBC, peneliti mengadaptasi beberapa item pernyataan yang dicontohkan oleh Ajzen (2019) dan Francis (2004) dalam panduan membangun atau membuat alat ukur penelitian yang menggunakan konstruk *theory of planned behavior*, dan juga mengadaptasi item pengukuran yang digunakan oleh Yang & Wu (2019), Park & Smith (2007), dan Ho et al. (2015). Contoh item *attitude* seperti “Menurut saya alat kontrasepsi jangka panjang itu menguntungkan” dan “Menurut saya metode kontrasepsi jangka panjang itu bermanfaat”. Contoh item *subjective norm* “Anggota keluarga menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang” dan “Anggota keluarga mendukung saya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang”. Contoh item PBC seperti “Saya merasa mudah untuk mendapatkan layanan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang saya inginkan” dan “Semua adalah kehendak saya untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang”. Skala Likert 7-poin diterapkan untuk mengukur tanggapan responden terkait *attitude*, *subjective norm*, PBC, dan *intention* mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 7 (sangat setuju).

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi	Frekuensi (N=74)
Usia (Tahun; M ± SD)	36.78 ± 5.83
Jumlah Anak (%)	
Belum punya	6.8
1 anak	29.7
2 anak	36.5
Lebih dari 2	27.0
Metode KB Yang Digunakan (%)	
Tradisional (Azl, Kalender)	5.4
Kondom	24.3
Suntik	18.9
IUD	16.2
MOP	1.4
MOW	6.8
Belum Pakai Metode KB	27.0
Sumber Informasi KB (%)	
Pesan WA/SMS	81.1
Pertemuan Langsung	93.2
Lukisan KB/Slogan KB	66.2
Internet (Googling)	40.5
Intensitas Menerima Informasi KB (%)	
Jarang Sekali	4.1
Kadang-Kadang	32.4
Sering	60.8
Sering Sekali	2.7

Sumber: data diolah peneliti (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Penulis mendeskripsikan hasil analisis statistik deskriptif berupa tabel frekuensi mengenai demografi orang-orang yang menjadi responden. Dalam penelitian ini, meliputi usia, jumlah anak saat ini, metode

KB yang digunakan saat ini, sumber informasi KB, dan intensitasnya (selengkapnya di Tabel 1). Penulis juga memaparkan hasil statistik deskriptif berupa nilai reliabilitas masing-masing variabel, AVE, *mean*, standar deviasi dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini (selengkapnya di tabel 2).

Tabel 2. Statistik deskriptif dan nilai *Fornell-Larcker*

Variabel	M(SD)	(α)	AVE	1	2	3	4	5
1) Information	6.10 (.65)	.928	.781	.884				
2) Attitude	5.91 (.76)	.916	.749	.724	.866			
3) Subj. Norm	5.32 (1.21)	.912	.789	.560	.749	.888		
4) PBC	5.56 (1.17)	.950	.905	.341	.305	.352	.951	
5) Intention	4.4 (1.81)	.965	.934	.476	.460	.479	.268	.967

Pengujian Hipotesis

Peneliti mengaplikasikan dua tahapan prosedur untuk menguji hipotesis, yaitu mengecek kualitas model pengukuran dan menganalisis model struktural untuk melihat signifikansi, jalur, dan pengaruh di antara variabel yang diuji (Yang & Wu, 2019). Mengacu pada standar dari Yang & Wu (1998) dan Yang & Wu (1980), hasil CFA dengan *SmartPLS* menjelaskan bahwa kecocokan model adalah baik dengan hasil SRMR = .08. Lebih lanjut, hasil CFA juga menjelaskan hampir semua nilai *loading factor* dari item pengukuran dinyatakan signifikan karena nilainya di atas .70, lebih tinggi dari nilai batas minimal .70 untuk bisa dikatakan item yang baik (Hair et al., 2010; Knekta et al., 2019).

Nilai AVE masing-masing konstruk yang diamati juga menunjukkan skor di atas 0.5. Selain itu, nilai Fornell-Larcker juga menunjukkan bahwa konstruk benar-benar mengukur konstruk yang ingin diukur karena nilai korelasi antara konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi terhadap konstruk lainnya (Hair et al., 2019) (selengkapnya di tabel 2). Oleh karena itu, model pengukuran dalam penelitian ini dinilai memenuhi *discriminant validity* dan *convergent validity*.

Efek Langsung

Niat berperilaku perempuan usia subur untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang secara signifikan positif diprediksi oleh *subjective norm* ($\beta = .277, p < .05$), tetapi secara statistik tidak signifikan diprediksi oleh *attitude* ($\beta = .220, p > .05$), dan PBC mereka ($\beta = .104, p > .05$). Oleh karena itu, hasil tersebut membuat **H1** diterima sebagian. Lebih lanjut, terpaan informasi tentang keluarga berencana secara signifikan positif memprediksi *attitude* ($\beta = .724, p < .001$),

subjective norm ($\beta = .560, p < .001$), dan PBC perempuan usia subur terkait metode kontrasepsi jangka panjang ($\beta = .341, p < .05$). Oleh karena itu, **H2** diterima secara penuh.

Efek Mediasi

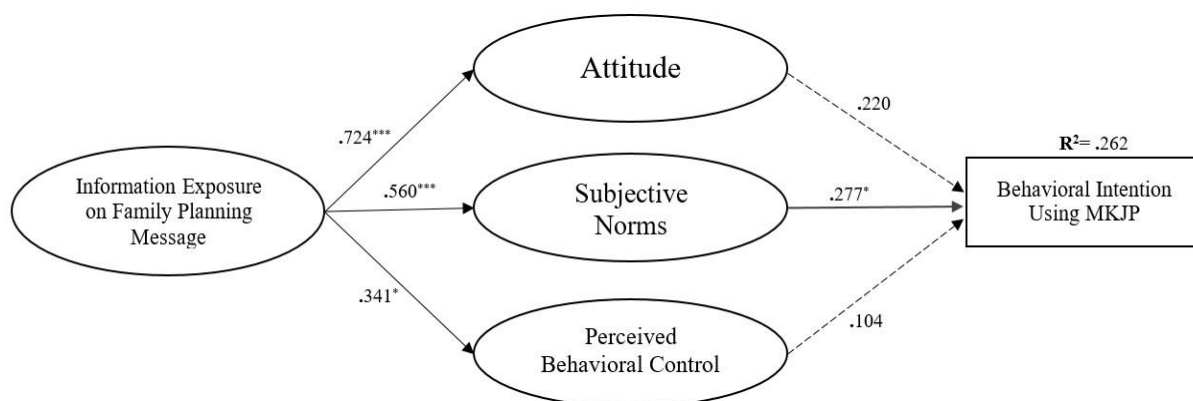
Peneliti menerapkan *bootstrap* untuk mendapatkan 95% interval kepercayaan dalam menarik simpulan tentang efek mediasi secara statistik (Preacher & Hayes, 2008; Yang & Wu, 2019), pada pengujian hipotesis **H3** terkait efek variabel mediasi yang diadopsi dari konstruk *theory of planned behavior*. Penerapan *bootstrap* yang *robust* terhadap non-normalitas dilakukan oleh peneliti dengan mereplikasi sampel seolah sebanyak 5.000 untuk memastikan ketepatan interval kepercayaan (MacKinnon et al., 2004; Yang & Wu, 2019). Hasil penghitungan menunjukkan bahwa efek mediasi atau efek tidak langsung antara terpaan informasi tentang keluarga berencana dan niat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang secara statistik tidak signifikan dimediasi oleh *attitude* ($\beta = .159, p > .05, CI = -.013$ ke $.368$), dan PBC perempuan usia subur terhadap metode kontrasepsi jangka panjang ($\beta = .035, p > .05, CI = -.043$ ke $.133$), namun secara statistik signifikan positif dimediasi oleh *subjective norm* mereka ($\beta = .155, p < .05, CI = .027$ ke $.291$). Oleh karena itu, **H3** diterima sebagian.

Pembahasan

Melalui *cross-sectional survey*, penelitian ini menemukan bahwa terpaan informasi tentang KB yang didapatkan oleh perempuan usia subur di Kampung KB RW01, Pringgokusuman, Kota Yogyakarta secara positif memprediksi *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* mereka terkait MKJP. Hasil juga mengungkapkan bahwa niat perempuan usia subur untuk menggunakan MKJP diprediksi oleh *subjective norm*, yang itu artinya selaras dengan asumsi dari TPB, namun niat menggunakan MKJP ternyata tidak diprediksi oleh *attitude* dan PBC mereka. Temuan ini menunjukkan dampak positif terpaan informasi yang diterima oleh pasangan usia subur karena terlihat terpaan

informasi mengenai KB begitu kuat memengaruhi aspek sikap (*attitude*), dorongan sosial (*subjective norm*), dan kontrol diri (PBC) perempuan usia subur terkait MKJP. Meskipun pada akhirnya, tidak semua dari ketiga aspek

penting tersebut memengaruhi niat untuk menggunakan MKJP. Fakta unik mengenai penggunaan MKJP ini menarik untuk didiskusikan lebih lanjut.



Gambar 1. Structural equation model dengan koefisien jalur dan signifikansi statistik (*p < .05, **p < .01, *p < .001)**

Temuan bahwa terpapar informasi keluarga berencana secara positif meningkatkan *subjective norm* perempuan usia subur tentang MKJP menunjukkan keselarasan dengan temuan Liu et al. (2020) bahwa terpapar media secara positif memengaruhi *subjective norm* mereka, yang selanjutnya mengarahkan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Perbedaan dengan konteks penelitian ini adalah *subjective norm* positif memengaruhi niat untuk menggunakan MKJP. Mengenai hal tersebut, informasi tentang KB khususnya terkait MKJP memang dibutuhkan oleh pasangan usia subur. Informasi tersebut mengalir di Kampung KB RW01 Pringgokusuman dengan adanya kegiatan promosi, komunikasi, dan edukasi terkait keluarga berencana. Selain itu, informasi yang ada di internet juga sangat mungkin bisa diakses oleh masyarakat. Konkor et al. (2019) menjelaskan keputusan penggunaan metode kontrasepsi sangat dibentuk oleh pengetahuan, kepercayaan, dan akses informasi tentang kontrasepsi. Banyak pasangan usia subur atau masyarakat umum telah mendapatkan informasi tentang KB dan pilihan alat kontrasepsi, dan beberapa dari mereka mungkin telah mengadopsi MKJP. Oleh karena itu,

subjective norm sebagai norma sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan MKJP oleh perempuan.

Subjective norm seringkali digunakan untuk menjelaskan dukungan atau norma sosial. Aspek ini berkaitan dengan kondisi orang lain yang melakukan hal tertentu atau dukungan dari orang lain jika individu melakukan hal tertentu (Ajzen, 2012), dalam hal ini niat menggunakan MKJP. Beberapa perempuan usia subur yang telah mendapat informasi tentang MKJP, dan mereka yang telah menggunakan MKJP mungkin dapat berbagi pengalamannya kepada perempuan lainnya sehingga mereka merasa lebih yakin untuk kedepannya meniru menggunakan MKJP. Rutinitas dalam kehidupan sehari-hari seperti mengamati orang lain, berbicara kepada teman, pasangan, dan keluarga, melihat kebijakan pemerintah, dan mengonsumsi informasi dari berbagai sumber berpeluang membentuk persepsi normatif individu (Liu et al., 2020; Liu, 2020; Yang et al., 2019).

Lebih lanjut, potensi dukungan suami juga penting untuk membuat perempuan usia subur berniat menggunakan MKJP. Mereka yang merasa suaminya mendukung keputusannya untuk menggunakan MKJP berpotensi di masa depan akan

menggunakannya. Riset yang dilakukan oleh Choiriyah (2020) menemukan bahwa dukungan suami penting dalam keputusan istri menggunakan MKJP. Berdasarkan penjelasan tersebut, tidak heran jika dalam penelitian ini ditemukan bahwa terpaan informasi yang mempengaruhi *subjective norm* berlanjut mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan MKJP.

Terpaan informasi tentang KB juga memengaruhi sikap perempuan usia subur terhadap MKJP, tetapi selanjutnya ternyata sikap tersebut tidak memengaruhi niat menggunakan MKJP. Temuan ini tidak selaras dengan temuan dari riset sebelumnya yang dilakukan Lee (2011) dan Yang & Wu (2019), yang masing-masing menemukan terpaan informasi kesehatan dan lingkungan mampu memengaruhi sikap orang-orang, dan selanjutnya sikap memengaruhi niat mereka untuk berperilaku. Mengingat pentingnya informasi tentang KB untuk memberikan pemahaman kepada perempuan usia subur terkait KB dan alat kontrasepsi (Konkor et al., 2019), tidak heran jika sikap mereka terhadap MKJP menjadi positif. Setelah mendapatkan informasi, mereka mengerti tentang MKJP, dan memahami manfaat dan risiko MKJP. Namun, hal itu bukanlah jaminan mutlak untuk mereka mau menggunakan MKJP di masa depan. Penggunaan alat kontrasepsi khususnya MKJP memang personal, dan tak jarang terhambat faktor budaya dan psikologis. Riset yang dilakukan oleh Prasanti (2018) menemukan bahwa perempuan usia subur menyatakan malu dan masih takut jika harus berganti ke alat kontrasepsi jangka panjang. Sikap mereka bisa saja sudah positif, tetapi faktor budaya dan psikologis menjadikan mereka tidak mau berganti ke MKJP. Tentu, hal ini harus menjadi perhatian khusus dalam memberikan pesan-pesan terkait keluarga berencana selanjutnya.

Terpaan informasi tentang KB ini juga memengaruhi PBC perempuan usia subur terhadap MKJP, tetapi selanjutnya tidak memengaruhi niat mereka menggunakan MKJP. Hal ini sedikit selaras dengan temuan Yang dan Wu (2019) dalam risetnya, yakni PBC tidak memengaruhi niat. Meskipun dalam riset yang dilakukan olehnya, terpaan informasi tidak memengaruhi PBC orang-orang, dan dalam konteks ini justru PBC diprediksi oleh terpaan informasi KB yang diterima. Informasi tentang KB membangun kontrol diri mereka, tetapi tidak cukup untuk memunculkan niat mereka menggunakan KB. Hal ini diduga disebabkan oleh penyebab yang sama, yakni faktor sosial dan budaya yang menjadikan mereka enggan untuk berganti ke MKJP meski mereka merasa mampu meskipun hal ini perlu didalami dengan penelitian lanjutan. Ditambah lagi, menurut Ajzen (1991), PBC menjadi kurang diperhitungkan dalam memengaruhi perilaku ketika keleluasaan individu untuk memiliki kontrol kehendak atas perilaku meningkat. Ini karena penggunaan alat kontrasepsi bersifat sukarela dan tidak dipaksakan lagi oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, menjadi wajar jika persepsi kontrol diri bisa jadi tidak selaras dengan niatan bahkan perilaku seorang perempuan usia subur untuk menggunakan MKJP.

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini cukup menjelaskan bahwa *theory of planned behavior* (TPB) cukup terbukti menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat berperilaku misalnya niat menggunakan MKJP. Konstruk TPB dalam penelitian ini terbukti menjadi prediktor sekaligus mediator dalam membentuk niat menggunakan MKJP oleh perempuan usia subur meskipun hanya konstruk *subjective norm*. Temuan bahwa konstruk sikap dan PBC tidak signifikan

memengaruhi niat tidak kemudian menjadikan kedua konstruk tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yang menggunakan TPB. Justru, temuan ini menarik untuk diuji kembali dalam riset dalam konteks yang berbeda, baik perbedaan konteks lokasi, konteks waktu, dan konteks perilaku lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya perlu mempertimbangkan aspek persepsi risiko dan budaya sebagai faktor sosio-psikologis yang diasumsikan memengaruhi intensi individu dalam menggunakan kontrasepsi (Ahmed & Seid, 2020; Prasanti, 2018). Peneliti selanjutnya juga dapat membelah konstruk *subjective norm* menjadi *descriptive norm* dan *injunctive norm* untuk melihat lebih spesifik aspek *social norm* yang mana yang lebih memengaruhi niat dalam konteks riset yang dilakukan.

Penerapan TPB dalam riset perlu terus dikembangkan karena penggunaan alat kontrasepsi dalam rangka ber-KB ini masih terus digalakkan oleh Pemerintah Indonesia guna menjaga *total fertility rate* agar tetap terkontrol, salah satunya dengan penggunaan alat kontrasepsi yang efektif seperti MKJP. Temuan penelitian ini juga memperkuat kembali hasil temuan riset yang dilakukan oleh Yang & Wu (2019), Lee (2011) dan Liu et al. (2020) bahwa terpaan media dapat mempengaruhi sikap, persepsi, norma sosial, dan kontrol diri seseorang terhadap perilaku tertentu. Hal ini juga menegaskan bahwa sikap, persepsi, norma sosial, dan kontrol diri seseorang terhadap perilaku tertentu tidak terbentuk natural begitu saja, tetapi ada hal yang menjadi penyebab, seperti terpaan informasi baik secara langsung atau termediasi.

Implikasi Praktis

Pemerintah Indonesia telah menargetkan *Total Fertility Rate* menjadi 2.26 per perempuan usia subur di tahun

2020 (Utama, 2020). Sayangnya, data yang ada menunjukkan bahwa prevalensi alat kontrasepsi terbilang masih rendah, yakni sebesar 57.2%, masih di bawah target yakni 61.2 persen (Utama, 2020). Oleh karena itu, aktivitas komunikasi, informasi dan edukasi harus terus dilakukan oleh pihak terkait. Adanya Kampung KB juga menjadi strategi khusus untuk meningkatkan prevalensi alat kontrasepsi. Bukti empiris penelitian ini telah menunjukkan bahwa informasi tentang KB mampu memengaruhi sikap (*attitude*), dukungan sosial (*subjective norm*), dan kontrol diri (PBC) dari perempuan usia subur terkait MKJP. Harapannya, pemerintah Indonesia yang diperantarai oleh pihak terkait yang turun ke lapangan juga terus memerhatikan asupan informasi tentang KB yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya terkait MKJP. Selain itu, pihak terkait juga perlu mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan psikologis dalam memberikan pemahaman tentang KB dan alat kontrasepsi. Terlebih, riset ini juga menunjukkan, secara empiris, sikap dan kontrol diri yang positif ternyata tidak mampu memunculkan niat perempuan usia subur untuk menggunakan MKJP. Berdasarkan hasil penelitian, pihak terkait juga perlu untuk melibatkan pasangan, orang terdekat, atau keluarga sebagai pihak-pihak yang mampu memberikan dukungan sosial atau pengaruh positif bagi perempuan usia subur untuk memiliki niat menggunakan MKJP.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi yang menjadi objek penelitian terbilang khusus dan masih sempit, yakni perempuan usia subur di Kampung KB RW01 Pringgokusuman, Kota Yogyakarta saja. Hal tersebut membuat hasil penelitian ini belum kuat untuk bisa mengeneralisasi seluruh

Kampung KB di Indonesia atau bahkan seluruh perempuan usia subur di Indonesia. Namun, setidaknya, riset ini memberikan gambaran awal bagaimana terpaan informasi berperan penting membentuk sikap, persepsi, dan niat berperilaku. Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan skala yang lebih luas untuk dapat mengeneralisasi populasi yang lebih baik dengan hasil penelitian yang didapat.

Penelitian ini juga dilakukan dalam satu waktu atau bersifat *cross-sectional*, sehingga mungkin tidak cukup untuk mendapatkan gambaran peningkatan atau penurunan niat menggunakan MKJP oleh perempuan usia subur seperti penelitian yang bersifat *longitudinal*, dari satu waktu ke waktu tertentu. Mengingat R^2 yang didapat masih 26.2% atau tergolong rendah, artinya terdapat aspek lain yang dapat diperhatikan. Peneliti berikutnya perlu untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap niat menggunakan MKJP.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menguji model niat menggunakan MKJP oleh perempuan usia subur dengan terpaan informasi sebagai prediktor utama, dan konstruk TPB sebagai mediator. Hasil analisis data yang dilakukan mengantarkan pada simpulan bahwa terpaan informasi tentang KB secara empiris mampu meningkatkan penilaian yang positif terhadap MKJP (*attitude*), norma atau dukungan sosial yang diterima jika kedepan menggunakan MKJP (*subjective norm*), dan kontrol diri

(*PBC*) perempuan usia subur di Kampung KB RW01 Pringgokusuman terkait MKJP. Meskipun selanjutnya, hanya dukungan sosial yang diterima oleh perempuan usia subur yang menjadi penengah untuk memunculkan niat menggunakan MKJP. Sikap dan kontrol diri perempuan usia subur yang positif terkait MKJP di Kampung KB Pringgokusuman, Kota Yogyakarta ternyata belum mampu untuk memunculkan niat mereka menggunakan MKJP dalam ber-KB.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. *Pertama*, peneliti berikutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan menerapkan teori yang sama atau memodifikasi model yang ada sehingga lebih spesifik seperti membedakan norma sosial yang mungkin dilakukan oleh lingkungan sekitarnya (*descriptive norm*) dan norma sosial yang menganjurkan individu untuk melakukan sesuatu (*injunctive norm*), atau juga memasukkan aspek lain yang secara teoretis mampu memunculkan niat seperti persepsi risiko. *Kedua*, peneliti berikutnya juga dapat melakukan riset sejenis di konteks yang lebih luas seperti kota, provinsi atau skala nasional sehingga hasil lebih kuat untuk digunakan dalam mengeneralisasi khalayak luas. *Ketiga*, pihak yang terkait program KB secara praktis harus terus memberikan asupan informasi, namun perlu juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan psikologis dalam memberikan asupan informasi tentang KB dan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., & Seid, A. (2020). Association between exposure to mass media family planning messages and utilization of modern contraceptive among urban and rural youth women in ethiopia. *International Journal of Women's Health*, 12, 719–729. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S266755>
- Ajaero, C. K., Odimegwu, C., Ajaero, I. D., & Nwachukwu, C. A. (2016). Access to mass media messages, and use of family planning in Nigeria: A spatio-demographic analysis from the 2013 DHS. *BMC Public Health*, 16(1), 427. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2979-z>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1* (Vol. 50, Issue 2, pp. 438–459). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Ajzen, I. (2019). *Constructing a Theory of Planned Behavior Questionnaire*. Amherst, MA: University of Massachusetts. <https://people.umass.edu/~aizen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Ajzen, I., Brown, T. C., & Carvajal, F. (2004). Explaining the discrepancy between intentions and actions: The case of hypothetical bias in contingent valuation. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(9), 1108–1121. <https://doi.org/10.1177/0146167204264079>
- Asare, M. (2015). Using the Theory of Planned Behavior To Determine the Condom Use Behavior Among College Students. *American Journal of Health Studies*, 30(1), 43–50. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26512197> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4621079>
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit in the analysis of covariance structures. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.3.588>
- BKKBN. (2020). *RW 01 Kel. Pringgokusuman*. BKKBN Kampung KB. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/2585>

- Bocanegra, H. T. de, Bradsberry, M., Lewis, C., & Maguire, F. (2017). Do Bedsider Family Planning Mobile Text Message and E-mail Reminders Increase Kept Appointments and Contraceptive Coverage? *Women's Health Issues, 27*(4), 420–425. <https://doi.org/10.1016/j.whi.2017.02.001>
- Cammock, R., Priest, P., Lovell, S., & Herbison, P. (2018). Awareness and use of family planning methods among iTaukei women in Fiji and New Zealand. *Australian and New Zealand Journal of Public Health, 42*(4), 365–371. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12761>
- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Community Health Nursing, 5*(2), 72. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.18481>
- Crano, W. D., Brewer, M. B., & Lac, A. (2020). *Principles and Methods of Social Research*. New York: Routledge.
- Delpia, Y. V., Murti, B., & Suryani, N. (2016). Theory of Planned Behavior: Analysis of Factors Affecting the Preventive Behaviors of Alcohol Consumption and Smoking among Students from West Kalimantan, in Yogyakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior, 01*(02), 62–69. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.02.01>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and changing behavior: The reasoned action approach*. New York: Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9780203838020>
- Francis, J., Eccles, M. P., Johnston, M., Walker, A. E., Grimshaw, J. M., Foy, R., Kaner, E. F. S., Smith, L., & Bonetti, D. (2004). *Constructing questionnaires based on the theory of planned behaviour: A manual for health services researchers*. Centre for Health Services Research, University of Newcastle upon Tyne. <https://openaccess.city.ac.uk/id/eprint/1735/>
- Gil de Zuniga, H. (2012). Social Media Use for News and Individuals' Social Capital, Civic Engagement and Political Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication, 17*(3), 319–336. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2012.01574.x>
- Godin, G., & Kok, G. (1996). The theory of planned behavior: A review of its applications to health-related behaviors. *American Journal of Health Promotion, 11*(2), 87–98. <https://doi.org/10.4278/0890-1171-11.2.87>
- Habibov, N., & Zainiddinov, H. (2015). Effect of TV and radio family planning messages on the probability of modern contraception utilization in post-Soviet Central Asia. *International Journal of Health Planning and Management, 32*(1), e17–e38. <https://doi.org/10.1002/hpm.2318>
- Hair, J. F., Black, B., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis: Global Edition* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review, 31*(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

- Ho, S. S., Liao, Y., & Rosenthal, S. (2015). Applying the theory of planned behavior and media dependency theory: Predictors of public pro-environmental behavioral intentions in Singapore. *Environmental Communication*, 9(1), 77–99. <https://doi.org/10.1080/17524032.2014.932819>
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1998). Fit indices in covariance structure modeling: Sensitivity to underparameterized model misspecification. *Psychological Methods*, 3(4), 424–453. <https://doi.org/10.1037/1082-989X.3.4.424>
- Husnah, Masni, & Hadju, V. (2019). Effect of communication, information and education (Cie) on knowledge and decision making of married women with unmet need in the family planning program at marusu district maros city in 2016. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(4), 1051–1055. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00848.9>
- Jadhav, A., & Weis, J. (2020). Mobile phone ownership, text messages, and contraceptive use: Is there a digital revolution in family planning? *Contraception*, 101(2), 97–105. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2019.10.004>
- Jones, R. M., Kimenju, G., Subbiah, S., Styles, A., Pearson, N., & Rajasekharan, S. (2020). A Short Message Service (SMS) increases postpartum care-seeking behavior and uptake of family planning of mothers in peri-urban public facilities in Kenya. *PLoS ONE*, 15(9 September), e0239213. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239213>
- Kiene, S. M., Hopwood, S., Lule, H., & Wanyenze, R. K. (2014). An empirical test of the Theory of Planned Behaviour applied to contraceptive use in rural Uganda. *Journal of Health Psychology*, 19(12), 1564–1575. <https://doi.org/10.1177/1359105313495906>
- Knekta, E., Runyon, C., & Eddy, S. (2019). One Size Doesn't Fit All: Using Factor Analysis to Gather Validity Evidence When Using Surveys in Your Research. *CBE—Life Sciences Education*, 18(1), 1–17. <https://doi.org/10.1187/cbe.18-04-0064>
- Konkor, I., Sano, Y., Antabe, R., Kansanga, M., & Luginaah, I. (2019). Exposure to mass media family planning messages among post-delivery women in Nigeria: testing the structural influence model of health communication. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 24(1), 18–23. <https://doi.org/10.1080/13625187.2018.1563679>
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi: kuantitatif dan kualitatif* (2nd ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lee, K. (2011). The role of media exposure, social exposure and biospheric value orientation in the environmental attitude-intention-behavior model in adolescents. *Journal of Environmental Psychology*, 31(4), 301–308. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2011.08.004>

- Liu, L., Xie, J., Li, K., & Ji, S. (2020). Exploring how media influence preventive behavior and excessive preventive intention during the COVID-19 pandemic in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(21), 1–27. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217990>
- Liu, P. L. (2020). COVID-19 Information Seeking on Digital Media and Preventive Behaviors: The Mediation Role of Worry. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *23*(10), 677–682. <https://doi.org/10.1089/cyber.2020.0250>
- MacKinnon, D. P., Lockwood, C. M., & Williams, J. (2004). Confidence limits for the indirect effect: Distribution of the product and resampling methods. *Multivariate Behavioral Research*, *39*(1), 99–128. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr3901_4
- Okigbo, C. C., Speizer, I. S., Corroon, M., & Gueye, A. (2015). Exposure to family planning messages and modern contraceptive use among men in urban Kenya, Nigeria, and Senegal: A cross-sectional study. *Reproductive Health*, *12*(1), 63. <https://doi.org/10.1186/s12978-015-0056-1>
- Park, H. S., & Smith, S. W. (2007). Distinctiveness and influence of subjective norms, personal descriptive and injunctive norms, and societal descriptive and injunctive norms on behavioral intent: A case of two behaviors critical to organ donation. *Human Communication Research*, *33*(2), 194–218. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2007.00296.x>
- Prasanti, D. (2018). Hambatan Komunikasi Dalam Promosi Kesehatan Program Keluarga Berencana (KB) Iud Di Bandung. *Communication Considerations in Health Promotions Family Planning Program (KB) Iud in Bandung. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *22*(1), 52–63.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Contemporary Approaches to Assessing Mediation in Communication Research. In A. F. Hayes, M. D. Slater, & L. B. Snyder (Eds.), *The SAGE Sourcebook of Advanced Data Analysis Methods for Communication Research* (pp. 13–54). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781452272054>
- Sano, Y., Sedziafa, A. P., Amoyaw, J. A., Boateng, G. O., Kuuire, V. Z., Boamah, S., & Kwon, E. (2016). Exploring the linkage between exposure to mass media and HIV testing among married women and men in Ghana. *AIDS Care*, *28*(6), 684–688. <https://doi.org/10.1080/09540121.2015.1131970>
- Sedgh, G., & Hussain, R. (2014). Reasons for Contraceptive Nonuse among Women Having Unmet Need for Contraception in Developing Countries. *Studies in Family Planning*, *45*(2), 151–169. <https://doi.org/10.1111/j.1728-4465.2014.00382.x>
- Speizer, I. S., Corroon, M., Calhoun, L. M., Gueye, A., & Guilkey, D. K. (2018). Association of men's exposure to family planning programming and reported discussion with partner and family planning use: The case of urban Senegal. *PLOS ONE*, *13*(9), e0204049. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0204049>

- Steinmetz, H., Knappstein, M., Ajzen, I., Schmidt, P., & Kabst, R. (2016). How effective are behavior change interventions based on the theory of planned behavior?: A three-level meta analysis. *Zeitschrift Fur Psychologie / Journal of Psychology*, *224*(3), 216–233. <https://doi.org/10.1027/2151-2604/a000255>
- Utama, A. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Program KB di Indonesia*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/dampak-pandemi-covid-19-bagi-program-kb-di-indonesia/5411570.html>
- Winarni, E., & Dawam, M. (2016). Family planning information, education and communication with contraceptive use. *Kesmas*, *11*(2), 94–102. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.801>
- Yang, Q., Liu, J., Lochbuehler, K., & Hornik, R. (2019). Does Seeking e-Cigarette Information Lead to Vaping? Evidence from a National Longitudinal Survey of Youth and Young Adults. *Health Communication*, *34*(3), 298–305. <https://doi.org/10.1080/10410236.2017.1407229>
- Yang, Q., & Wu, S. (2019). How Social Media Exposure to Health Information Influences Chinese People's Health Protective Behavior during Air Pollution: A Theory of Planned Behavior Perspective. *Health Communication*, *4*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1080/10410236.2019.1692486>

